

HUBUNGAN ANTARA KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN KEPALA MADRASAH DENGAN TINGKAT KESEJAHTERAAN GURU MADRASAH TSANAWIYAH SE-KECAMATAN DUA BOCCOE KABUPATEN BONE

A. NURUL IKHSANA, SITI SYAMSUDDUHA, M. YUSUF TAHIR

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Email: andinurulikhsana11@gmail.com, st.syamsudduha@uin-alauddin.ac.id,
yusuftahir@uin-alauddin.ac.id

Article History

Received March 05, 2021; Revised April 14, 2021; Accepted May 03, 2021

Abstract: The Relationship Between The Entrepreneurial Competence of Madrasah Principals and The Welfare Level of Madrasah Teachers

This article aims to test: 1) The level of correlation between the innovation ability of madrasah principals with the welfare of Madrasah Tsanawiyah teachers in Dua Boccoe District, Bone Regency; 2) The level of correlation between the ability to work hard at madrasah principals with the welfare of Madrasah Tsanawiyah teachers in Dua Boccoe District, Bone Regency; 3) The level of correlation between the ability of madrasah principals to provide motivation with the welfare of Madrasah Tsanawiyah teachers in Dua Boccoe District, Bone Regency. The type of research used is correlational research with a positivistic-quantitative methodological approach with sociological and psychological studies. The population in this study were 77 teachers. Data collection was done by distributing questionnaires to respondents and analyzed using product moment correlation analysis. The results show that: (1) There is a positive correlation between the innovation ability of madrasah principals with the welfare of Madrasah Tsanawiyah teachers in Dua Boccoe District, Bone Regency; (2) There is a positive correlation between the ability to work hard at Madrasah principals with the welfare of Madrasah Tsanawiyah teachers in Dua Boccoe District, Bone Regency; (3) There is a positive correlation between the ability of madrasah principals to provide motivation with the welfare of Madrasah Tsanawiyah teachers in Dua Boccoe District, Bone Regency.

Keywords: *Entrepreneurship Competence, Madrasah Principal, Teacher Welfare*

Abstrak: Hubungan antara Kompetensi Kewirausahaan Kepala Madrasah dengan Tingkat Kesejahteraan Guru Madrasah

Artikel ini bertujuan untuk menguji: (1) Tingkat hubungan antara kemampuan inovasi kepala madrasah dengan kesejahteraan guru Madrasah Tsanawiyah se-Kecamatan Dua Boccoe Kabupaten Bone; (2) Tingkat hubungan antara kemampuan bekerja keras kepala madrasah dengan kesejahteraan guru Madrasah Tsanawiyah se-Kecamatan Dua Boccoe Kabupaten Bone; (3) Tingkat hubungan antara kemampuan kepala madrasah dalam memberikan motivasi dengan kesejahteraan guru Madrasah Tsanawiyah se-Kecamatan Dua Boccoe

Kabupaten Bone. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional dengan pendekatan metodologi postivistik-kuantitatif dengan kajian sosiologis dan psikologis. Populasi dalam penelitian ini adalah 77 guru. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan angket kepada responden dan dianalisis menggunakan analisis korelasi *product moment*. Hasilnya menunjukkan bahwa: (1) Terdapat hubungan positif antara kemampuan berinovasi kepala madrasah dengan kesejahteraan guru Madrasah Tsanawiyah se-Kecamatan Dua Boccoe Kabupaten Bone; (2) Terdapat hubungan positif antara kemampuan bekerja keras kepala madrasah dengan kesejahteraan guru Madrasah Tsanawiyah se-Kecamatan Dua Boccoe Kabupaten Bone; 3) Terdapat hubungan positif antara kemampuan kepala madrasah memberikan motivasi dengan kesejahteraan guru Madrasah Tsanawiyah se-Kecamatan Dua Boccoe Kabupaten Bone.

Kata Kunci: Kompetensi Kewirausahaan, Kepala Madrasah, Kesejahteraan Guru

PENDAHULUAN

Madrasah adalah suatu lembaga pendidikan yang didirikan untuk mendidik manusia menjadi terpelajar atau memiliki pendidikan tanpa ada perbedaan, baik dari faktor ekonomi, budaya maupun sosial. Madrasah merupakan lembaga yang terorganisir untuk memberikan kontribusi kepada masyarakat luas dalam peningkatan kualitas hidup mereka. Madrasah sebagai lembaga dapat dikelola dan dikembangkan untuk mendapatkan predikat sebagai lembaga yang kualitas dan mampu menghasilkan alumni yang memiliki kemampuan secara optimal. Salah satu efektivitas yang ingin dicapai oleh madrasah dalam menghasilkan *output* pendidikan, adalah madrasah mampu merealisasikan secara optimal seluruh cita-cita yang telah digariskan untuk madrasah (Iskandar, 2009).

Salah satu warga madrasah yang memiliki peran utama dan posisi penting dalam lembaga pendidikan adalah guru dengan profesionalitasnya. Sebagaimana yang tertera dalam Undang-Undang (UU) RI No. 14 Tahun 2005 dikatakan bahwa "Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah". Namun, Danim (2013, h. 85) mengatakan bahwa tugas guru yang lain adalah mengelola kelas. Dalam jajaran mengenai mikro teknis, guru sebagai tenaga pendidik adalah pemimpin pendidikan, guru memiliki peran penting dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas, dan peran penting sebagai pemimpin akan tercermin dari cara guru melakukan tugas dan perannya. Oleh sebab itu, kinerja mengajar guru merupakan faktor penting dalam menentukan mutu pembelajaran dan pendidikan yang akan kembali pada kualitas hasil pendidikan setelah menyelesaikan pendidikan di madrasah.

Kinerja mengajar guru pada hakikatnya merupakan proses kerja dalam menyelesaikan tanggung jawab dan tugasnya untuk melaksanakan proses

pembelajaran yang berisi tentang pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang pada dasarnya mengarah terhadap peningkatan kepuasan belajar pada siswa. Kualitas guru dalam mengajar sangat menentukan kualitas pendidikan, karena guru merupakan warga madrasah yang selalu berinteraksi secara langsung dengan siswa dalam proses pembelajaran serta pendidikan dalam lembaga pendidikan madrasah (Suharsaputra, 2013). Oleh Karena itu, untuk meningkatkan kualitas kinerja serta profesionalisme guru, kesejahteraan guru perlu mendapatkan perhatian yang serius.

Aturan tentang kepala madrasah, kompetensi kewirausahaan dalam peraturan Menteri Agama (PMA) RI No. 58 Tahun 2017 Ayat 1, yang berbunyi sebagai berikut: (1) Menciptakan inovasi yang bermanfaat dan tepat guna bagi madrasah; (2) Bekerja keras untuk mencapai keberhasilan madrasah sebagai organisasi pembelajaran yang efektif; (3) Memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai pemimpin madrasah; (4) Pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi madrasah; (5) Memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi/jasa madrasah sebagai sumber pembelajaran bagi peserta didik.

Setiap individu memiliki kemampuan untuk mengembangkan diri dan mewujudkan gagasan kreatif serta inovatif pada setiap kegiatan produktif. Kewirausahaan merujuk pada perilaku, sifat dan karakteristik yang dibentuk oleh individu tersebut. Setiap individu dapat memiliki jiwa dan sikap kewirausahaan, selama mampu membiasakan berpikir kreatif dan bertindak inovatif. Dengan demikian, kewirausahaan merupakan kemampuan kreatif dan inovatif sebagai pondasi yang mendasar, kiat dan kekuatan untuk memanfaatkan setiap peluang menuju kesuksesan (Mulyasa, 2015).

Hisrich dan Peters dalam Mulyasa (2009, h. 179) mengatakan bahwa wirausaha merupakan suatu hal yang membahas mengenai tingkah laku, di dalamnya meliputi kemauan, mengorganisasikan, menata pola ekonomi dan sosial dan mengimplementasikan, serta menerima setiap risiko yang dihadapi. Menurut para pakar ekonomi, wirausaha adalah individu yang memiliki kemampuan dalam pengembangan sebuah nilai tambah dari sumber daya yang dimilikinya dan mampu menciptakan sebuah inovasi baru. Dilihat dari segi kemadrasahan, wirausaha merupakan individu yang memiliki wewenang yang mampu membantu menyusun strategi pada lembaga agar tidak terbentuk sebuah ikatan dari lembaga lain. Sebagai pendorong inovasi di madrasah, kepala madrasah harus memiliki jiwa wirausaha. Pada umumnya kepala madrasah yang memiliki jiwa wirausaha memiliki arah dan tujuan (Roskina, 2017). Menurut Mulyasa (2015, h. 191), sebagai kepala madrasah dengan kemampuan wirausahawan, mampu menemukan sebuah peluang pada kegiatan madrasah, dengan tujuan menjadi madrasah yang bermutu. Dalam memanfaatkan sebuah peluang perlu adanya perencanaan dan meminimalisir risiko. Maka kepala madrasah harus berani mengambil sebuah keputusan sebagai ciri dari seorang wirausahawan. Kepala madrasah dituntut untuk memiliki pengetahuan dan

keterampilan kewirausahaan agar mampu menciptakan sebuah inovasi, bekerja keras, memiliki motivasi yang tinggi dan pantang menyerah. Semuanya dapat diperoleh dari berbagai cara, sehingga mampu mensejahterakan guru di madrasah.

Kesejahteraan guru merupakan kemakmuran hidup yang diberikan kepada seseorang yang memiliki peran penting di lembaga pendidikan, baik dalam bentuk material atau non material sebagai tanda jasa dari tugas dan fungsinya. Salah satu motivasi guru dalam bekerja adalah kesejahteraan (Kurniawan, 2017). Namun, kesejahteraan guru pada dekade ini menjadi pembahasan utama, khususnya berkaitan pada tuntutan dalam bidang pendidikan yang semakin tinggi dan diikuti dengan tuntutan kesejahteraan guru di Indonesia, khususnya di Kabupaten Bone.

Pada penelitian ini akan diteliti mengenai kompetensi kewirausahaan dan kesejahteraan guru, karena ditemukan beberapa kepala madrasah yang salah persepsi mengenai kewirausahaan di madrasah, mereka menganggap bahwa kompetensi kewirausahaan sekedar membangun unit-unit usaha di madrasah sebagai bentuk pemenuhan kompetensi kewirausahaannya tanpa melakukan analisis memadai tentang relevansinya dengan lingkungan madrasah. Begitupun dengan kesejahteraan guru yang menjadi problematika pada saat ini, seperti kebutuhan guru yang belum sepenuhnya terpenuhi.

Berangkat dari hal tersebut, maka penulis menganggap perlu untuk meneliti secara sistematis dan mendalam yang berkaitan dengan kompetensi kewirausahaan kepala madrasah dalam meningkatkan kesejahteraan guru Madrasah Tsanawiyah se-Kecamatan Dua Boccoe Kabupaten Bone karena melihat urgennya kompetensi kewirausahaan kepala madrasah untuk meningkatkan kesejahteraan guru dalam sebuah lembaga pendidikan demi tercapainya tujuan yang diinginkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian korelasional yang menggunakan pendekatan metodologi positivistik-kuantitatif dengan kajian sosiologis dan psikologis yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah se-Kecamatan Dua Boccoe, Kabupaten Bone. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh guru Madrasah Tsanawiyah se-Kecamatan Dua Boccoe, Kabupaten Bone sebanyak 77 orang guru.

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini yaitu angket dan dokumentasi. Dengan menyebarkan daftar pertanyaan kepada seluruh guru selaku objek dari penelitian ini, angket yang disebarkan sebanyak 40 item pernyataan diantaranya 10 item untuk kemampuan berinovasi, 10 item untuk kemampuan bekerja keras, 10 item untuk kemampuan memberikan motivasi, dan 10 item untuk kesejahteraan guru. Selain itu, dokumentasi yang dikumpulkan terkait data guru, terutama jumlah guru di Madrasah Tsanawiyah se-Kecamatan Dua Boccoe Kabupaten Bone. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan pengujian hipotesis menggunakan analisis korelasi *product moment*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Korelasi antara Kemampuan Berinovasi Kepala Madrasah dengan Kesejahteraan Guru Tsanawiyah se-Kecamatan Dua Bocco'e Kabupaten Bone

Korelasi antara kemampuan berinovasi kepala madrasah dengan kesejahteraan guru Madrasah Tsanawiyah se-Kecamatan Dua Boccoe Kabupaten Bone diperoleh nilai r_{x^1y} sebesar 0,456, dilihat dari hasil analisis korelasi *product moment* melalui bantuan aplikasi *SPSS version 21*. Hasil dapat dilihat pada Tabel 1:

Tabel 1. Korelasi antara Kemampuan Berinovasi Kepala Madrasah dengan Kesejahteraan Guru

Correlations			
		Inovasi	Kesejahteraan Guru
Inovasi	Pearson Correlation	1	.456**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	77	77
Kesejahteraan Guru	Pearson Correlation	.456**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	77	77

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber data: Data diolah, 2020

Tingkat korelasi kemampuan berinovasi kepala madrasah dengan kesejahteraan guru yang diperoleh dengan melihat tabel interpretasi koefisien korelasi, angka 0,456 berada pada interval 0,40-0,599, sebagaimana yang dicantumkan dalam Tabel 2:

Tabel 2. Interpretasi Koefisien Korelasi Kemampuan Berinovasi Kepala Madrasah Dengan Kesejahteraan Guru

Nilai r_{x^1y}	Interval Koefisien	Tingkat Korelasi
0,456	0,00 – 0,199	Sangat Rendah
	0,20 – 0,399	Rendah
	0,40 – 0,599	Sedang
	0,60 – 0,799	Kuat
	0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber data: Data diolah, 2020

Dilihat dari Tabel 2, bahwa korelasi antara kemampuan berinovasi kepala madrasah dengan kesejahteraan guru berada pada tingkat korelasi yang sedang. Oleh sebab itu, terdapat korelasi antara kemampuan berinovasi kepala madrasah dengan kesejahteraan guru Madrasah Tsanawiyah se-Kecamatan Dua Boccoe Kabupaten Bone dapat diterima atau terbukti kebenarannya meskipun tingkat hubungannya sedang.

Makawimbang (2012) mengemukakan bahwa kepala madrasah harus mampu mengelola guru dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal. Menurut Jerry (2012) dalam Oktavia (2014, h. 599) bahwa dalam rangka

mengembangkan sumber daya manusia, hal yang sebaiknya dilakukan kepala madrasah adalah mengelola pemberian kesejahteraan untuk guru sesuai dengan kemampuan dan kewenangan madrasah. Mulyasa (2008) dalam Irawati (2018, h. 23) mengemukakan bahwa sebagai inovator, kepala madrasah seharusnya memiliki kemampuan mencari dan menemukan ide atau gagasan baru yang bertujuan untuk memperbaharui madrasah menjadi lebih berkualitas.

Ibrahim (1998) dalam Kompri (2007, h. 283) mengemukakan bahwa inovasi adalah suatu ide, barang, dan metode yang dirasakan atau diamati sebagai hal yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang baik berupa hasil invensi atau *discovery* yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan atau untuk memecahkan masalah pendidikan. Oleh karena itu, kepala madrasah dalam memecahkan masalah pendidikan seperti kesejahteraan guru, seharusnya memiliki pengetahuan dan mampu merealisasikan konsep dari inovasi.

Korelasi antara Kemampuan Bekerja Keras Kepala Madrasah dengan Kesejahteraan Guru Tsanawiyah se-Kecamatan Dua Bocco'e Kabupaten Bone

Korelasi antara kemampuan bekerja keras kepala madrasah dengan kesejahteraan guru Madrasah Tsanawiyah se-Kecamatan Dua Boccoe Kabupaten Bone diperoleh nilai $r_{x^2,y}$ sebesar 0,449, dilihat dari hasil analisis korelasi *product moment* melalui bantuan aplikasi SPSS version 21. Hasil dapat dilihat pada Tabel 3:

Tabel 3. Korelasi antara Kemampuan Bekerja Keras Kepala Madrasah dengan Kesejahteraan Guru

Correlations			
		Bekerja Keras	Kesejahteraan Guru
Bekerja Keras	Pearson Correlation	1	.449**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	77	77
Kesejahteraan Guru	Pearson Correlation	.449**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	77	77

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber data: Data diolah, 2020

Tingkat korelasi kemampuan bekerja keras kepala madrasah dengan kesejahteraan guru yang diperoleh dengan melihat tabel interpretasi koefisien korelasi, angka 0,449 berada pada interval 0,40-0,599, sebagaimana dicantumkan dalam Tabel 4.

Dilihat dari Tabel 4, bahwa korelasi antara kemampuan bekerja keras kepala madrasah dengan kesejahteraan guru berada pada tingkat korelasi yang sedang. Oleh sebab itu, terdapat korelasi antara kemampuan bekerja keras kepala madrasah dengan kesejahteraan guru Madrasah Tsanawiyah se-Kecamatan Dua Boccoe Kabupaten Bone dapat diterima atau terbukti kebenarannya meskipun tingkat hubungannya sedang. Menurut Agus Wuryanto (2011) indikator bekerja keras yaitu

menyelesaikan semua tugas dengan baik dan tepat waktu, tidak putus asa dalam menghadapi masalah, dan tidak mudah menyerah dalam menghadapi masalah (Hakim, 2019). Salah satu masalah yang dihadapi kepala madrasah adalah pemberian kesejahteraan kepada guru. Dengan bekerja keras kepala madrasah mampu mengatasi masalah tersebut.

Tabel 4. Interpretasi Koefisien Korelasi Kemampuan Bekerja Keras Kepala Madrasah Dengan Kesejahteraan Guru

Nilai r_{x^2y}	Interval Koefisien	Tingkat Korelasi
0,449	0,00 – 0,199	Sangat Rendah
	0,20 – 0,399	Rendah
	0,40 – 0,599	Sedang
	0,60 – 0,799	Kuat
	0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber data: Data diolah, 2020

Menurut Kompri (2007, h. 291), pengembangan madrasah membutuhkan banyak tenaga, pikiran, biaya dan memerlukan kemampuan bekerja dalam waktu yang lama. Kepala madrasah sebaiknya tidak hanya manaruh kepercayaan pada bekerja keras atau fisik, akan tetapi juga percaya bahwa kerja cerdas atau kerja menggunakan otak. Bekerja keras dan cerdas saja belum cukup tanpa diikuti oleh kerja ikhlas dan kerja tuntas. Kompri juga mengemukakan bahwa kerja keras merupakan kegiatan yang menguras banyak tenaga, pikiran, dan waktu untuk mencapai target. Kerja keras tidak mempertimbangkan waktu, kesehatan, dan lainnya, maka akan mendapatkan banyak uang. Tetapi mereka lupa ketika jatuh sakit apa gunanya uang banyak. Terkadang untuk menyembuhkan penyakit semua uang yang sudah terkumpul tidak cukup. Oleh karena itu, kerja keras dan istirahat harus diseimbangkan.

Menurut Mirhan dan Jusuf (2016) dalam Anshori (2019, h. 101–102), kerja keras merupakan upaya dengan sekuat tenaga untuk mendapatkan hasil yang maksimal pada umumnya. Kerja keras tidak dapat di salah artikan untuk tujuan yang negatif, akan tetapi berusaha dengan jujur serta adil untuk tujuan yang positif. Kerja keras harus sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, tidak dapat memaksakan diri karena bisa jadi menghasilkan hasil yang kurang maksimal, kerja keras juga mempunyai batasan-batasan limit. Artinya bekerja keras harus sesuai kemampuan dan tidak berlebihan, Karena untuk mencapai hasil yang optimal kerja keras dan kerja cerdas harus diseimbangkan. Begitupun dalam usaha mensejahterakan guru, untuk mengatasi permasalahan tersebut kepala madrasah harus kerja keras.

Korelasi antara Kemampuan Kepala Madrasah Memberikan Motivasi dengan Kesejahteraan Guru Tsanawiyah se-Kecamatan Dua Bocco'e Kabupaten Bone

Korelasi antara kemampuan kepala madrasah memberikan motivasi dengan kesejahteraan guru Madrasah Tsanawiyah se-Kecamatan Dua Boccoe Kabupaten Bone diperoleh nilai r_{x^3y} sebesar 0,668, dilihat dari hasil analisis korelasi *product*

moment melalui bantuan aplikasi SPSS version 21. Hasil dapat dilihat pada Tabel 5 berikut ini:

Tabel 5. Korelasi antara Kemampuan Kepala Madrasah Memberikan Motivasi dengan Kesejahteraan Guru

		Motivasi	KesejahteraanGuru
Motivasi	Pearson Correlation	1	.668**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	77	77
Kesejahteraan Guru	Pearson Correlation	.668**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	77	77

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber data: Data diolah, 2020

Tingkat korelasi kemampuan kepala madrasah memberikan motivasi dengan kesejahteraan guru yang diperoleh dengan melihat tabel interpretasi koefisien korelasi, angka 0,668 berada pada interval 0,60-0,799, sebagaimana yang dicantumkan dalam tabel berikut:

Tabel 6. Interpretasi Koefisien Korelasi Kemampuan Kepala Madrasah Memberikan Motivasi Dengan Kesejahteraan Guru

Nilai r_{x^3y}	Interval Koefisien	Tingkat Korelasi
0,668	0,00 – 0,199	Sangat Rendah
	0,20 – 0,399	Rendah
	0,40 – 0,599	Sedang
	0,60 – 0,799	Kuat
	0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber data: Data diolah, 2020

Dilihat dari Tabel 6, bahwa korelasi antara kemampuan kepala madrasah memberikan motivasi dengan kesejahteraan guru berada pada tingkat korelasi yang kuat. Oleh sebab itu, terdapat korelasi antara kemampuan kepala madrasah memberikan motivasi dengan kesejahteraan guru Madrasah Tsanawiyah se-Kecamatan Dua Boccoe Kabupaten Bone dapat diterima atau terbukti kebenarannya dengan tingkat hubungan yang kuat.

Mashudi (2017, h. 95) mengatakan bahwa dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin madrasah, pemahaman mengenai motivasi dapat membantu kepala madrasah dalam meningkatkan motivasi kerja. Motivasi tidak hanya bermanfaat untuk diri sendiri, tapi motivasi juga bermanfaat kepada guru. Kepala madrasah sebagai wirausahawan menerapkan sikap motivasi untuk mengatasi hal yang berkaitan dengan kesejahteraan guru. Menurut Sunyoto (2012,

h. 198) bahwa tujuan dari motivasi yaitu memberikan dorongan dan semangat untuk bekerja, serta meningkatkan kesejahteraan guru.

Vroom (1964) dalam Setiawan (2015, h. 48) mengemukakan bahwa motivasi merupakan pengarah dalam memutuskan seberapa besar tindakan untuk mengarahkan usaha dalam situasi tertentu. Keitner & Kinicki (2007) dalam Setiawan mengemukakan bahwa, motivasi adalah proses psikologis, dan mampu memunculkan sebuah tindakan yang memiliki arah untuk mencapai tujuan. Menurut Morgan (1986) dalam Setiawan (2015, h. 48), motivasi dapat menjadi pendorong yang menekan dengan kuat, dan muncul pada sikap yang gigih mengarah dalam pencapaian tujuan tertentu. Menurut Robins (2006) dalam Setiawan (2015, h. 48), motivasi merupakan kesediaan dalam melakukan tindakan untuk tujuan organisasi, dengan dikondisikan pada kemampuan tindakan tersebut dalam pemenuhan kebutuhan. Ketika kebutuhan seorang guru terpenuhi maka akan menimbulkan dorongan dalam diri seorang guru untuk bekerja.

Menurut WK dan Naomi (2007, h. 8), motivasi adalah alat penggerak yang ada di dalam setiap individu untuk mencapai suatu tujuan yang akan dicapai. Usaha yang diberikan dalam memotivasi seseorang dilakukan dengan memunculkan faktor-faktor yang mendorong individu berperilaku tertentu. Hal tersebut dapat dilakukan dengan jalan memberikan imbalan, menciptakan persaingan, melatih, menasehati, dan lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kompetensi kewirausahaan kepala madrasah yang baik dan kesejahteraan guru yang terpenuhi merupakan unsur penting dalam menciptakan sebuah kinerja yang baik pada lembaga pendidikan, khususnya di Madrasah Tsanawiyah se-Kecamatan Dua Boccoe Kabupaten Bone. Dengan demikian, dari hasil penelitian ini setidaknya dapat menjadi sebuah rujukan untuk melaksanakan sebuah penelitian berikutnya dalam mencari faktor lainnya yang mempunyai keterkaitan maupun mempengaruhi kesejahteraan guru Madrasah Tsanawiyah se-Kecamatan Dua Boccoe Kabupaten Bone.

PENUTUP/SIMPULAN

Terdapat korelasi positif antara kemampuan berinovasi kepala madrasah dengan kesejahteraan guru Madrasah Tsanawiyah se-Kecamatan Dua Boccoe Kabupaten Bone. Terbukti dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,456 berada pada tingkat korelasi yang sedang dan berada pada interval 0,40-0,599. Terdapat korelasi positif antara kemampuan bekerja keras kepala madrasah dengan kesejahteraan guru Madrasah Tsanawiyah se-Kecamatan Dua Boccoe Kabupaten Bone. Terbukti dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,449 berada pada tingkat korelasi yang sedang dan berada pada interval 0,40-0,599. Terdapat korelasi positif antara kemampuan kepala madrasah memberikan motivasi dengan kesejahteraan guru Madrasah Tsanawiyah se-Kecamatan Dua Boccoe Kabupaten Bone. Terbukti

dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,668 berada pada tingkat korelasi yang kuat dan berada pada interval 0,60-0,799.

Hasil penelitian ini diharapkan berimplikasi pada pihak madrasah baik itu kepala madrasah dan guru hendaknya terus berupaya untuk berinovasi, bekerja keras dan saling memberikan motivasi sehingga memberikan efek positif bagi madrasah tak terkecuali keberhasilan pada madrasah. Pihak madrasah terkhusus kepala madrasah hendaknya dapat lebih bekerja keras untuk menciptakan sebuah inovasi-inovasi baru dan lebih memperhatikan semua guru dari segi kesejahteraan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshori, R. H. dan M. I. (2019). Peran Kerja Keras dan Kerja Cerdas Melalui Motivasi Kerja dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan Agent Asuransi: Studi pada PT. Prudential Life Assurance Surabaya. *Journal of Management Studies*, 13(2), 101–102. DOI: <https://doi.org/10.21107/kompetensi.v13i2.6828>.
- Danim, S. D. dan Y. (2013). *Administrasi Sekolah dan Manajemen Kelas*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hakim, I. M. dan L. (2019). Strategi Pembelajaran Karakter Kerja Keras. *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran & Pencerahan*, 15(1), 83. DOI <http://dx.doi.org/10.31000/rf.v15i1.1370>.
- Irawati, M. W. (2018). Pengaruh Sekolah yang Berjiwa Wirausaha Terhadap Pengembangan Sekolah. *Indonesian Journal of Islamic Educational Management*, 1(1), 23. DOI: <http://dx.doi.org/10.24014/ijiem.v1i1.5239>.
- Iskandar, M. (2009). *Orientasi Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Kompri. (2007). *Standardisasi Kompetensi Kepala Sekolah, Pendekatan Teori untuk Praktik Profesional*. Jakarta: Kharisma Putra Kencana.
- Kurniawan, A. (2017). *Pengaruh Motivasi Kerja dan Kesejahteraan Guru Terhadap Kompetensi Profesional Guru pada Min Air Joman dan Mis MPI Binjai Serbangan Kabupten Asahan* [Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan]. <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/1867>.
- Mashudi. (2017). *Penerapan Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kesejahteraan Guru di SD IT An Najah Jatinom Klaten Tahun Pelajaran 2017/2018* [IAIN Surakarta]. <https://core.ac.uk/download/pdf/296474165.pdf>
- Mulyasa, E. (2009). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2015). *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Naomi, M. R. W. dan P. (2007). Pengaruh Motivasi Diri terhadap Kinerja Belajar Mahasiswa. *ABMAS: Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia*, 7, 8. http://jurnal.upi.edu/file/M._Rangga_.pdf
- Oktavia, R. (2014). Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah pada Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 2(1), 599. DOI: <https://doi.org/10.24036/bmp.v2i1.3803>.
- Roskina, S. (2017). *Kewirausahaan Kepala Madrasah*. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Setiawan, K. C. (2015). Pengaruh Motivasi Kerja terhadap Kinerja Karyawan Level Pelaksana di Divisi Operasi PT. Pusri Palembang. *Jurnal Psikologi Islami*, 1(2). <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/psikis/article/view/567>
- Suharsaputra. (2013). *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Refika Aditama.
- Sunyoto. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Center For Academic Publishing Service.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. <http://luk.staff.ugm.ac.id/atur/UU14-2005GuruDosen.pdf>